



PROBLEMATIKA DAN SOLUSI KREDIT MACET KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA BANK X

Rina Trisnawati^a, Nuwun Priyono^b, Ayunda Putri Nilasari^c
^{a,b,c} Fakultas Ekonomi / D III Akuntansi, Universitas Tidar
E-mail: rinatrisnawati6690@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the problems that occur in banks, namely bad loans, this is due to the lack of cooperative debtors in completing their installment obligations and mistakes made by the bank in conducting debtor surveys and credit analysis. The method used in this study is a qualitative approach, through interviews with employees of Bank X. The conclusion of the resolution of the problem of bad loans in this study is by intensive collection when the debtor is in arrears in installments. Bank X will also restructure or reschedule the debtor's credit (there is a change in the term and the amount of installments) this is intended so that debtors can have the ability to pay installments smoothly. When the debtor is really unable to make repayments or installment payments, the bank will sell the assets and collateral/collateral from the debtor.

Keywords: *Bad Credit, Bad Credit Settlement.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang terjadi pada bank yaitu kredit macet, hal ini diakibatkan karena kurang kooperatifnya debitur dalam menyelesaikan kewajiban angsurannya serta kesalahan yang dilakukan oleh pihak bank dalam melakukan survey debitur dan analisa kredit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, melalui wawancara dengan pegawai Bank X. Kesimpulan penyelesaian permasalahan kredit macet dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan penagihan secara intensif ketika debitur mengalami penunggakan angsuran. Bank X juga akan melakukan restrukturisasi atau penjadwalan kembali kredit debitur (terjadi perubahan jangka waktu dan besaran angsuran) hal ini dimaksudkan agar debitur dapat memiliki kemampuan untuk membayar angsuran dengan lancar. Ketika debitur sudah benar-benar tidak bisa melakukan pelunasan atau pembayaran angsuran maka pihak bank akan menjual aset dan agunan/jaminan dari debitur.

Kata Kunci: Kredit Macet, Penyelesaian Kredit Macet.

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Di Indonesia, terdapat beberapa jenis bank salah satunya Bank BUMN. Menurut Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN, BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Bank X merupakan salah satu Bank BUMN yang menyediakan tabungan dan bermacam jenis pinjaman salah satunya kredit mikro diantaranya Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pinjaman diberikan kepada masyarakat baik PNS, Karyawan Swasta, Wiraswasta dan usaha UMKM.

Bank X menyediakan pinjaman mikro kepada masyarakat. Menurut Santosa Sambiring, pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan pinjaman atau perjanjian pinjaman yang harus dilunasi dengan membayar bunga dalam jangka waktu tertentu. Pada kenyataannya pembayaran pinjaman atau tagihan kepada debitur tidak selalu berjalan lancar. Seringkali debitur mengalami kendala pada saat jatuh tempo pembayaran pinjaman sehingga menimbulkan penunggakan atau kemacetan pembayaran angsuran.

Berdasarkan penelitian di Bank X, peneliti menemukan permasalahan yaitu kredit mogok atau disebut juga kredit macet. Kredit macet, kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir:2012/155).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “PROBLEMATIKA DAN SOLUSI KREDIT MACET KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA BANK X”.

2. LANDASAN TEORI

Menurut Teguh Pudjo Muljono, kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan pada suatu jangka waktu yang disepakati. Menurut Hashibuan, kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar oleh peminjam bersama dengan bunga menurut perjanjian yang disepakati.

Menurut kebijakan KUR, program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan prioritas dalam mendukung kebijakan pemberian kredit/pembiayaan kepada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah.

Menurut Siamat, kredit macet merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran karena faktor disengaja dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kontrol debitur. Menurut Hariyani, kredit macet yaitu kondisi pembiayaan yang memiliki penyimpangan dari persyaratan pinjaman yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan sehingga ada penundaan, diperlukan Tindakan yuridis, atau ada kemungkinan potensi kerugian

Dari teori-teori tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kredit merupakan suatu pinjaman yang pengembaliaannya dilakukan secara berangsur sesuai perjanjian pengembalian oleh debitur. Pemerintah memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi masyarakat dengan usaha menengah kebawah. Pada pelaksanaannya ppembayaran kredit sering mengalami hambatan salah satunya kredit macet. Kredit macet merupakan suatu kondisi dimana debitur tidak dapat melakukan pembayaran angsuran secara lancar sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak bank.

3. METODE

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Maleong (2010) metode kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Dalam metode ini peneliti sebagai alat pengumpul data utama.

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang diambil adalah studi kasus. Menurut Boghdan & Biklen (1975) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan sikap orang-orang yang diamati. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengetahui dan mengungkap faktor apa saja yang menjadi penyebab kredit macet dan solusi yang diambil untuk mengatasi permasalahan kredit macet pada Bank X.

B. Kehadiran Peneliti

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, sehingga peneliti menjadi tokoh utama. Peneliti bertugas sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data dan pelapor data atau melaporkan data.

C. Tahapan Penelitian

Pada penelitian kualitatif, diperlukan langkah-langkah yang sistematis dalam memasuki lapangan. Denzin dalam Suharsapurta (2012:201) mengemukakan rancangan pokok dalam perencanaan penelitian kualitatif terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Refleksi
Peneliti mengidentifikasi topik atau masalah yang ada pada intansi dan mengidentifikasi paradigma atau mengamati lingkungan yang akan berpengaruh terhadap pola pikir, sikap dan tingkah laku.
2. Tahap Perencanaan
Dalam hal ini peneliti melakukan berbagai perencanaan diantaranya memilih strategi, persiapan penelitian, menyusun pertanyaan penelitian dan Teknik wawancara
3. Tahap Pengumpulan data
Peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara dengan narasumber, verifikasi penelitian dengan informasi sekunder
4. Tahap menulis hasil penelitian
Peneliti menulis dan mencantumkan semua data yang diperoleh dari narasumber untuk penelitian.

D. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Bank X Magelang.

Waktu pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan selama kegiatan magang berlangsung yaitu pada bulan Januari-April 2022

E. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder:

1. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian. Peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset. Untuk mencari atau mendapatkan data primer tersebut penulis melakukan wawancara kepada Bapak X selaku Penyelia Admin dan Ibu Y selaku Cluster Admin (CA)
2. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Moeleong (1991:135) wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Metode pada wawancara peneliti dan responden harus berhadapan secara langsung supaya informasi yang didapat secara lisan, tujuannya agar data yang didapatkan dapat menjelaskan permasalahan penelitian dari peneliti.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah sebuah cara untuk memperoleh informasi dan data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang bisa mendukung sebuah penelitian.

G. Instrument Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010) instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, instrument penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya.

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu instrument, yaitu dengan melakukan wawancara kepada Credit Admin Officer (CAO) dan Cluster Admin (CA)

H. Hasil dan Pembahasan

Permasalahan kredit macet adalah hal yang paling dihindari oleh lembaga perbankan, karena pendapatan bunga kredit merupakan salah satu sumber keuntungan bagi bank tersebut.

Bank X memiliki beberapa produk kredit diantaranya:

1. Kredit Mikro yang berisi Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Usaha Mikro (KUM), dan Kredit Serbaguna.
2. Kredit Konsumtif yang berisi Kredit Serbaguna, Kredit Pemilikan Rumah (KPR), dan Kartu Kredit.

3. Kredit SME yaitu kredit dengan nominal pinjaman diatas 500 juta.

Proses atau mekanisme pengajuan Kredit Usaha Rakyat pada Bank X adalah sebagai berikut:

1. Walk In Costumer atau nasabah datang secara langsung ke salah satu cabang Bank X untuk menanyakan kredit.
2. Penawaran marketing atau marketing datang menemui para nasabah dan calon debitur untuk menawarkan kredit.
3. Ketika nasabah dan calon debitur berminat maka syarat pengajuan data kreditnya adalah KTP suami dan istri, Kartu Keluarga dan Surat Nikah.
4. Untuk kredit usaha rakyat lama usaha minimal adalah 2 tahun.
5. Setelah data terkumpul, pihak bank akan mensurvei lokasi usaha, tempat tinggal, agunan dan melakukan pengecekan pada agunan atau jaminan.
6. Apabila kredit tersebut disetujui oleh bank maka debitur harus membuka tabungan di bank dan akan terjadi proses perjanjian kredit berupa tanda tangan antara debitur, Bank X, dan notaris serta penyerahan berkas legal
7. Pencairan dana kredit tersebut akan dicairkan melalui rekening tabungan debitur.

Berikut ini jumlah dan nominal pencairan kredit usaha rakyat pada Bank X selama tahun 2018-2021:

Tahun	Jumlah Rekening	Limit Pencairan Kredit
2018	210	Rp 24.806.000.000
2019	766	Rp 59.414.400.000
2020	1.087	Rp 90.263.500.000
2021	2.063	Rp 174.484.000.000

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa terdapat peningkatan setiap tahunnya pada pencairan kredit usaha rakyat Bank X, hal ini tentunya akan mempertahankan dan mengembangkan usaha bank serta meningkatkan laba bank. Dari hal tersebut secara tidak langsung juga membantu memasarkan produk atau jasa perbankan lainnya karena produk bank akan semakin dikenal oleh masyarakat.

Dalam pemberian kredit tentunya sering terjadi beberapa masalah salah satunya yaitu kredit macet. Dampak dari kredit macet tersebut bagi Bank X adalah keuntungan bank menurun serta portofolio kredit pada bank kurang baik.

Menurut Supramono (2009:269-272) menyebutkan bahwa faktor penyebab kredit macet yaitu:

1. Faktor yang bersal dari nasabah
 - a. Nasabah menyalahgunakan kredit
 - b. Nasabah kurang mampu mengelola usahanya
 - c. Nasabah beritikad tidak baik
2. Faktor yang berasal dari bank
 - a. Kesalahan pejabat bank
 - b. Persaingan antar bank
 - c. Hubungan interen bank
 - d. Pengawasan bank

Setelah melakukan wawancara dengan pihak terkait peneliti mendapatkan beberapa penyebab terjadinya kredit macet pada Bank X diantaranya adalah:

1. Bad Character atau karakter debitur yang kurang baik.
2. Usaha dagang dari debitur yang mengalami penurunan, sehingga mempengaruhi kemampuan membayar angsuran kredit.
3. Terjadi permasalahan keluarga seperti perceraian dan sakit sehingga akan menyedot modal dan laba usaha.

4. Terjadi kesalahan atau ketidaktepatan pada saat melakukan survey debitur dan analisa kredit calon debitur oleh pihak bank.
 5. Pandemi dan dampak bencana alam sehingga mempengaruhi kemampuan membayar angsuran.
 6. Pembayaran hasil penjualan barang dagangan tertunda atau macet sehingga laba menurun.
- Menurut Kasmir (2014:107) Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut:

1. Lancar (Pas)
2. Dalam perhatian khusus
3. Kurang lancar
4. Diragukan
5. Macet

Setelah melakukan wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa Bank X mengklasifikasikan kolektibilitas pembayaran debitur dalam beberapa kategori, yaitu:

- Kol 1 adalah debitur dengan angsuran lancar
- 2A atau DPK (Dalam Perhatian Khusus) adalah debitur yang mengalami penunggakan angsuran selama 1-30 hari
- 2B adalah debitur yang mengalami penunggakan angsuran lebih dari 31-60 hari
- 2C adalah debitur yang mengalami penunggakan angsuran lebih dari 61-90 hari
- Kol 3 atau kredit NPL (Non Performing Loan) adalah debitur yang mengalami penunggakan angsuran selama 91-120 hari
- Kol 4 atau diragukan adalah debitur yang mengalami penunggakan angsuran selama 121-150 hari
- Kol 5 atau macet adalah debitur yang mengalami penunggakan angsuran selama 150-180 hari
- Write Off (WO) adalah hapus buku, rata rata untuk debitur yang mengalami kredit macet lebih dari 1 tahun tetapi tetap tidak hapus tagih

Berikut ini jumlah dan nominal kredit usaha rakyat yang mengalami kredit macet selama tahun 2018-2021:

Tahun	Jumlah Rekening	Nominal Kredit Macet
2018	18	Rp 1.002.000.000
2019	39	Rp 1.657.000.000
2020	13	Rp 348.000.000
2021	1	Rp 15.000.000

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kredit macet dari tahun 2018 ke 2019. Ini mengindikasikan bahwa terjadi permasalahan yang cukup serius pada tahun 2019. Akan tetapi Bank X dapat menekan pada tahun- tahun berikutnya yaitu pada tahun 2020 dan 2021 dengan penurunan yang sangat drastis.

Berbagai usaha dilakukan dalam pencegahan atau penanganan kredit macet sehingga Bank X dapat menekan angka kredit macet. Adapun cara yang dilakukan Bank X untuk mengatasi permasalahan kredit macet tersebut adalah melakukan penagihan secara intensif ketika debitur mengalami penunggakan angsuran. Bank X juga akan melakukan restrukturisasi atau penjadwalan kembali kredit debitur (terjadi perubahan jangka waktu dan besarnya angsuran) hal ini dimaksudkan agar debitur dapat memiliki kemampuan untuk membayar angsuran. Ketika debitur sudah benar-benar tidak bisa melakukan pelunasan atau pembayaran angsuran maka pihak bank akan menjual asset dan agunan/jaminan dari debitur.

Dalam menyelesaikan permasalahan kredit macet tersebut, tentunya bank memiliki beberapa hambatan diantaranya yaitu debitur yang kurang kooperatif sehingga memperlambat proses penagihan, agunan yang diberikan debitur sebagai jaminan pinjaman mengalami sengketa atau bermasalah sehingga memperlambat proses waktu dalam penjualan agunan hal itu akan menghambat proses lelang pada saat debitur tidak melakukan pembayaran angsuran.

Berikut ini jumlah dan nominal kredit usaha rakyat macet yang terselesaikan selama tahun 2018-2021:

Tahun	Jumlah Rekening	Nominal Kredit Macet
2018	18	Rp 1.002.000.000
2019	39	Rp 1.657.000.000
2020	13	Rp 348.000.000
2021	1	Rp 15.000.000
Total		Rp 3.002.000.000

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa penanganan kredit macet pada Bank X telah berjalan dengan baik atau memiliki cara penanganan yang efektif. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah kredit macet dan data jumlah kredit macet terselesaikan, hampir 100% kredit macet Bank X dapat terselesaikan. Bank X juga berhasil menekan angka kredit macet dengan sangat drastic yaitu pada tahun 2021 Bank X hanya memiliki 1 rekening yang mengalami kredit macet.

Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya yaitu mengenai “PROBLEMATIKA DAN SOLUSI KREDIT MACET KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA BANK X”, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab kredit macet pada Bank X adalah sebagai berikut:
 - a. Bad Character atau karakter debitur yang kurang baik.
 - b. Usaha dagang dari debitur yang mengalami penurunan, sehingga mempengaruhi kemampuan membayar angsuran kredit
 - c. Terjadi permasalahan keluarga seperti perceraian dan sakit sehingga akan menyedot modal dan laba usaha
 - d. Terjadi kesalahan atau ketidaktepatan pada saat melakukan survey debitur dan analisa kredit calon debitur oleh pihak bank
 - e. Pandemi dan dampak bencana alam sehingga mempengaruhi kemampuan membayar angsuran.
 - f. Pembayaran hasil penjualan barang dagangan tertunda atau macet sehingga laba menurun.
2. Penyelesaian kredit macet yang dilakukan oleh Bank X adalah dengan cara melakukan penagihan secara intensif ketika debitur mengalami penunggakan angsuran. Bank X juga akan melakukan restrukturisasi atau penjadwalan kembali kredit debitur (terjadi perubahan jangka waktu dan besarnya angsuran) hal ini dimaksudkan agar debitur dapat memiliki kemampuan untuk membayar angsuran. Ketika debitur sudah benar-benar tidak bisa melakukan pelunasan atau pembayaran angsuran maka pihak bank akan melakukan lelang agunan milik debitur macet.
3. Bank X berhasil menyelesaikan permasalahan kredit macet dengan baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- "13 Pengertian Kredit Menurut Para Ahli yang Perlu dipahami." 2020. <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/kredit/pengertian-kredit-menurut-para-ahli>. 22 April 2022.
- "16 Pengertian Kredit Menurut Para Ahli Dalam Bukunya." 2022. <https://pakdosen.co.id/pengertian-kredit-menurut-para-ahli/>. 22 April 2022.
- Absolutex. "Pengertian Wawancara Menurut Para Ahli." 2020. <https://absolutex.org/pengertian-wawancara-menurut/>. 26 April 2022.
- Ahli, P. "Pengertian Penelitian Kualitatif Menurut Para Ahli." 2021. <https://penaindo.com/pengertian-penelitian-kualitatif-menurut-para-ahli/>. 26 April 2022.
- BSI, Universitas. "Faktor Penyebab Kredit Macet, Penggolongan Kualitas Kredit." (n.d.).
- Febriana, Septi. "Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Kota Kediri." (2018).
- Informasi, Kanal. "Pengertian Data Primer dan Data Sekunder." 2019. <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder>. 26 April 2022.
- Mingseli. "9 Pengertian Dokumentasi Menurut Para Ahli." 2022. <https://www.mingseli.id/2020/09/pengertian-dokumentasi.html>. 26 April 2022.
- Muchta, A. "9 Definisi Metode Penelitian Kualitatif Menurut Para Ahli." 2019. <https://www.autoexpose.org/2019/06/definisi-metode-penelitian-kualitatif.html>. 26 April 2022.
- "Pengertian Instrumen Penelitian Menurut Para ahli dan Secara Umum." 2018. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-instrumen-penelitian/>. 26 April 2022.
- "Pengertian Kredit Macet Menurut Para Ahli." 23 Desember 2021. <https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-kredit-macet-menurut-para-ahli/>. 5 Mei 2022.
- "Tahapan dan Langkah - Langkah Penelitian Kualitatif ." 2020. <https://www.rijalakbar.id/2020/06/tahapan-dan-langkah-langkah-penelitian.html>. 26 April 2022.
- "Teori Lengkap tentang Implementasi Kebijakan Penyaluran Kredit UKM menurut Para Ahli dan Contoh Tesis Implementasi Kebijakan Penyaluran Kredit UKM." 18 September 2018. <https://idtesis.com/teori-lengkap-tentang-implementasi-kebijakan-penyaluran-kredit-ukm-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-implementasi-kebijakan-penyaluran-kredit-ukm/>. 5 Mei 2022.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. n.d.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003. n.d.